

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan yang laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Jumlah perusahaan yang terdaftar terdiri dari 535 perusahaan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 406 perusahaan. Hasil penelitian sampel dapat dilihat pada Table 4.1.

Tabel 4.1

Sampel penelitian sumber bursa efek Indonesia

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	535 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(130 perusahaan)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	406 perusahaan
Tahun penelitian	5 tahun
Jumlah data penelitian	2030 data
Jumlah data <i>outlier</i>	5 data
Data observasi	2025 data

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 406 perusahaan yang laporan keuangannya diteliti selama 5 periode (tahun) yang total keseluruhannya menjadi 2030 data, tetapi dalam penelitian ini memiliki 5 data *outlier* sehingga setelah uji *outlier* data yang layak diuji selanjutnya berjumlah 2025 data. Untuk uji statistika deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan	2.025	0,06859	19,53954	1,6583235	1,950619
Ukuran Dewan	2.025	1	16	4	2,117
Komisaris Independen	2.025	0,00000	1,00000	0,4199207	0,12422428
Persentase Direktur Wanita	2.025	0,00000	1,00000	0,1335462	0,17935237
Konsentrasi Kepemilikan	2.025	0,00000	0,99998	0,7026546	0,19028964
Kepemilikan Manajerial	2.025	0,00000	0,89444	0,015175	0,07399225
Kepemilikan Institusional	2.025	0,00000	0,99997	0,6377162	0,25499798
Kepemilikan Asing	2.025	0,00000	0,9977	0,2801908	0,30918686
Ukuran Perusahaan (milyar)	2.025	20.00	1038	16949	62993
<i>Leverage</i>	2.025	0,00021	11,84424	0,5790577	0,61555461

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Dalam Tabel 4.2 menjelaskan adanya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari setiap variabel. Hasil dari nilai rata-rata apabila dikalikan dengan 14,5 % menghasilkan nilai yang lebih besar dari

nilai simpangan baku dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai tingkat variasi yang tinggi demikian sebaliknya apabila lebih kecil maka data dikategorikan kurang bervariasi. Rata-rata dari nilai perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang menggunakan proksi Tobin's Q lebih besar dari 1, yaitu 1,6583235. Hasil ini membuktikan bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai tercatatnya aset perusahaan sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut masuk kedalam perusahaan berpotensi dan memiliki pertumbuhan yang tinggi.

Jumlah ukuran dewan dalam Tabel 4.2 menunjukkan angka nilai minimum sebanyak 1 orang, maksimum 16 orang dan rata-rata 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini sudah memenuhi peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa dalam hal ukuran dewan suatu perusahaan baiknya terdiri dari 2 anggota dewan atau lebih.

Komisaris independen memiliki nilai maksimum 1%. Adapun nilai minimumnya 0% artinya ada perusahaan yang tidak mematuhi peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 120 ayat (1) dalam anggaran dasar perseroan dapat mengatur adanya 1 orang atau lebih komisaris independen. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 0,4199207. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata proporsi jumlah komisaris independen pada dewan komisaris sebesar 41,99%. Dari nilai rata-rata dapat menunjukkan bahwa hampir 50% perusahaan yang terdaftar di BEI sudah memenuhi ketentuan peraturan dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan perusahaan yang baik dengan ditetapkan jumlah proporsional untuk komisaris independen sekurang-

kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota dewan komisaris adalah komisaris independen.

Persentase direktur wanita dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang dihasilkan dari pengujian variabel direktur wanita sebesar 0,1335462 artinya rata-rata jumlah dewan wanita hanya sebesar 13,35% sehingga direktur pria masih mendominasi perusahaan yang ada di Indonesia. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0% yang artinya dalam sebuah perusahaan ada yang tidak memiliki direktur wanita, sedangkan nilai maksimum sebesar 1% yang artinya bahwa ada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semua anggota direksinya terdiri dari wanita. Perusahaan yang dewan direksinya terdiri dari wanita adalah PT Pool Advista Indonesia Tbk.

Pada hasil uji statistik deskriptif nilai maksimum pada variabel konsentrasi kepemilikan adalah sebesar 99,98%. Nilai minimum yang dihasilkan adalah 0%. Sampel yang memiliki konsentrasi kepemilikan tertinggi adalah PT Kimia Farma Tbk. Rata-rata konsentrasi kepemilikan setiap perusahaan adalah 19,02% ini menunjukkan konsentrasi kepemilikan dari perusahaan-perusahaan terbuka masih sangat minim.

Kepemilikan Manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh anggota dewan direksi yang bertindak sebagai manajer atau pengelola perusahaan. kepemilikan manajerial pada perusahaan terbuka di Indonesia masih belum cukup menyebar. Terdapat manajemen perusahaan yang sama sekali tidak memiliki saham pada perusahaan dapat dilihat dari hasil uji statistik, nilai minimum hasil pengujian dari kepemilikan manajerial ini adalah 0%. Salah satu sampel yang memiliki struktur seperti ini adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. Nilai maksimum

yang dihasilkan 89,44% dan untuk nilai rata-rata sebesar 1,517% saham perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan karena manajer akan mempunyai kepentingan yang sama dengan pemegang saham.

Pada hasil uji statistik deskriptif, perusahaan di Indonesia memiliki nilai minimum pada kepemilikan institusional sebesar 0% dan nilai maksimum mencapai 99,99%. Hasil uji minimum kepemilikan institusional menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia tidak semua memiliki pemegang saham institusi misalnya seperti PT. Sat Nusapersada Tbk. Rata-rata nilai kepemilikan institusional pada perusahaan yang ada di Indonesia adalah sebesar 63,77% dengan nilai standar deviasi 25,49%. Adanya kepemilikan institusional menjadikan pengawasan yang lebih baik terlaksana dikarenakan dari segi ekonomi pihak institusi mampu menganalisis secara detail terhadap kebijakan yang ingin ataupun yang sudah diterapkan manajer.

Kepemilikan asing memiliki nilai minimum 0% artinya ada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki kepemilikan asing didalamnya seperti PT. Indofarma Tbk. Nilai maksimum dari hasil pengujian statistik deskriptif sebesar 99,77%. Untuk nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 28,01%. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa minat kepemilikan saham oleh investor asing di perusahaan yang ada di Indonesia masih tergolong minim.

Ukuran perusahaan hasil dari uji statistik deskriptif dengan hasil rata-rata Rp 16,949 triliun ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai total aset yang tinggi. Adapun nilai ukuran

perusahaan yang tertinggi dengan nilai sebesar 1038 triliun dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Grahamas Citrawisata dengan nilai 20 triliun.

Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,5790577, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kebijakan pendanaan aset perusahaan yang dibiayai hutang sebesar 57,90% dari jumlah aset.

4.2 Hasil Uji *Outlier*

Hasil pengujian *outlier* dengan menggunakan SPSS versi 21, menunjukkan adanya 5 data *outlier* yang memiliki nilai diluar kewajaran. Data *outlier* merupakan data yang memiliki nilai SDR di luar batasan uji *outlier*, yaitu lebih kecil dari -1,960 dan lebih besar dari 1,960. Data tersebut dikeluarkan dari pengujian ini dan tidak dapat digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Data-data *outlier* tersebut dapat dilihat pada lembar lampiran pada penelitian ini.

4.3 Hasil Uji Regresi Panel

4.3.1 Pemilihan Model Terbaik

Dalam uji regresi panel ini, untuk memilih model yang terbaik antara *Pooled Least Squares*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman, sehingga model yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai. Hasil pengujian masing-masing uji regresi panel disajikan sebagai berikut:

4.3.1.1 Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel

dummy atau *Fixed Asset*. Hasil Uji Chow untuk Tobin's Q dapat dilihat pada Tabel

4.3

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	16.370309	(405,1610)	0.0000
Cross-section Chi-square	3306.345365	405	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-square* adalah 0.0000, dapat diambil kesimpulan jika hasil kurang dari 5% maka model regresi yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.1.2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman didefinisikan sebagai pengujian statistik yang digunakan untuk memilih apakah sebuah model penelitian menggunakan *Fixed Effect* atau

Random Effect yang paling tepat diaplikasikan. Hasil Uji Hausman dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Hausman untuk Tobin's Q

Test summary	Chi-sq. statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section Random	33.081432	9	0.0001

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Hasil Uji *Hausman* menunjukkan angka *Prob.* Dari *Cross-section Random* yang artinya kurang dari 5%. sehingga model regresi panel yang paling sesuai menggunakan *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Hasil Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil pengujian F regresi panel dengan *Fixed Effect Model* disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji F – Fixed Effect Model

<i>Cross Section Fixed</i>	Sig.	Kesimpulan
Prob (<i>F-Statistic</i>)	0.0000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2018)

Hasil dari Tabel 4.5 menjelaskan bahwa hasil dari uji F yang dapat dari *Prob (F-Statistic)*, model regresi tersebut menunjukkan angka signifikan yang diperoleh tidak lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan jika variabel dengan proksi Tobin's Q memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan.

4.3.3 Hasil Uji t

Hasil uji t diaplikasikan untuk memahami pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam *fixed effect model* dengan pengukuran *Tobin's Q* dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji *t* untuk Tobin's *Q*

	Coefficient	Sig	Hasil
Constant	14.20743	0.0000	
Ukuran Dewan	0.014175	0.6640	Tidak Signifikan Positif
Komisaris Independen	0.191411	0.5015	Tidak Signifikan Positif
Persentase Direktur Wanita	-0.625459	0.0258	Signifikan Positif
Konsentrasi Kepemilikan	-0.306160	0.4202	Tidak Signifikan Negatif
Kepemilikan Manajerial	-1.065486	0.1687	Tidak Signifikan Negatif
Kepemilikan Institusional	-1.212397	0.0011	Signifikan Negatif
Kepemilikan Asing	0.329908	0.2091	Tidak Signifikan Positif
Ukuran Perusahaan	-0.433046	0.0000	Signifikan Negatif
Leverage	1.195927	0.0000	Signifikan Positif

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.12, maka dapat disajikan persamaan regresi panel untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 NP = & 14.20743 + 0.014175UD + 0.191411KOIN + 0.625459DIRWA - \\
 & 0.306160KOKEP - 1.065486KEMAN - 1.212397KEINS - \\
 & 0.329908KEAS + 0.433046UKPE - 1.195927LEV + e
 \end{aligned}$$

Dimana:

NP = Nilai Perusahaan

UD = Jumlah Dewan Komisaris

KOIN = Komisaris Independen

DIRWA = Persentase Direktur Wanita

KOKEP = Konsentrasi Kepemilikan

KEMAN = Kepemilikan Manajerial

KEINS = Kepemilikan Institusional

KEAS = Kepemilikan Asing

UKPE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

H₁ : Ukuran dewan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Hasil dari Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran dewan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,6640 dan nilai koefisien sebesar 0.014175. Nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ini membuktikan tidak sesuai dengan hipotesis. Gill dan Obradovich (2012) menyatakan bahwa ukuran dewan yang besar tidak berdampak terhadap bertumbuhnya nilai perusahaan karena apabila ukuran dewan kecil lebih memudahkan untuk komunikasi sehingga membantu pengambilan keputusan yang akurat.

Hasil penelitian ini menolak Hipotesis 1 (H₁) dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulong dan Nor (2008). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012), dan Gill dan Mathur (2011).

H₂ : Komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.191411 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,5015 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan. Sami *et al.* (2009) menyatakan bahwa kebijakan

perusahaan melakukan pengurangan terhadap komisaris independen dinilai mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak Hipotesis 2 (H_2) dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermalin dan Weisbach (1998) dan Sulong dan Nor (2008). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Shukeri *et al.* (2012), Kumar dan Singh (2012), Hermalin dan Weisbach (1998), Meeamol *et al.* (2011).

H_3 : Persentase direktur wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel persentase direktur wanita memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.625459 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0258 yang menunjukkan bahwa variabel persentase direktur wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Ujunwa (2012), menyatakan perbedaan diversitas gen mampu membuat pengambilan keputusan berbeda, tingkat kesabaran dan kejelian dalam memandang kasus untuk mengambil keputusan.

Penelitian ini menerima Hipotesis 3 (H_3) dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meeamol *et al.* (2011), Fauzi dan Locke (2012), Ujunwa (2012), dan Shukeri *et al.* (2012). Tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Johl dan Kaur (2012), Campbell dan Vera (2009), dan Carter *et al.* (2003).

H₄ : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.306160 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,4202 yang menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulong dan Nor (2008) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan turun karena pemegang saham minoritas tidak memiliki wewenang lebih ketika berhadapan dengan pemegang saham mayoritas ketika mengambil keputusan yang tidak sepihak.

Hasil penelitian ini menolak Hipotesis 4 (H₄) Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbasi *et al.* (2012), Warrad *et al.* (2013), Sheik *et al.* (2013), Tsegha dan Herbert (2013), Mousa dan Desoky (2012), Gracia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2011), Claessens *et al.* (2002), Bai *et al.* (2004), Sami *et al.* (2011), Ehikioya (2009). Hasil penelitian ini konsisten dengan Omran *et al.* (2008), Shah dan McIver (2011), dan Wahla *et al.* (2012).

H₅ : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1065486 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,1687 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sulong dan Nor (2008) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan namun pada pengurangan tingkat diversifikasi perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak Hipotesis 5 (H_5), serta tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussin dan Othman (2012), Bai *et al.* (2004), Campbell dan Vera (2009). Hasil konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulong dan Nor (2008).

H_6 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.212397 dan probabilitas signifikansi sebesar 0.0011 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional menjadi salah satu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap mampu mengawasi pengelolaan yang ada pada perusahaan dengan begitu pengawasan terhadap aset atau utang perusahaan berjalan lebih efektif (Sujoko & Soebiantoro, 2007).

Hasil penelitian ini menolak Hipotesis 6 (H_6) Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aljifri dan Moustafa (2007), Mura (2007), Dwivedi dan Jain (2005). Bertolak berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbasi *et al.* (2012), Ghadrddan dan Rashedi (2013), Jaafar dan El-Shawa (2009), Sami *et al.* (2011).

H₇ : Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.329908 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,2091 Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Abbasi *et al.* (2012) menyatakan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan apabila kepemilikannya tidak terkonsentrasikan.

Hasil penelitian ini menolak Hipotesis 7 (H₇) dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin (2007). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbasi *et al.* (2012).

H₈ : Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0433046 dan probabilitas signifikansi sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sulong dan Nor (2008) menyatakan ketika ukuran perusahaan besar maka akan terjadi peningkatan terhadap ukuran dewan ini dianggap sulit untuk melakukan kontrol sehingga menimbulkan faktor-faktor kurangnya transparansi dalam manajerial suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak Hipotesis 8 (H₈) dan tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussein dan Venkatram (2013), Eisenberg *et al.*

(1998), Brown dan Caylor (2006), Mosher dan Hoffman (2013), Johl dan Kaur (2012), Sheikh *et al.* (2013), Warrad *et al.* (2013), Rehman dan Shah (2013), Gill dan Mathur (2011), Omran *et al.* (2008), Gupta *et al.* (2009), Jaafar dan El-Shawa (2009), Campbell dan Vera (2009), Rashid (2011), Ehikioya (2009), Jackling dan Johl (2009). Penelitian konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abbasi *et al.* (2012), Ghadrnan dan Rashedi (2013), Khatab *et al.* (2011), Sami *et al.* (2011), dan Garcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2011).

H₉ : Variabel kontrol *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 1.195927 dan probabilitas signifikansi sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Lukani (2013) menyatakan ketika *leverage* perusahaan tinggi akan meningkatkan minat kreditur terhadap aktivitas perusahaan sehingga kreditur akan sering mengawasi perusahaan secara cuma-cuma terhadap aktivitas perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menerima Hipotesis 9 (H₉). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Warrad *et al.* (2013), Gondrige *et al.* (2012), Gill dan Obradovich (2012), Bai *et al.* (2004), Black *et al.* (2006), Choi *et al.* (2007), Ehikioya (2009), Khatab *et al.* (2011), Rashid (2011), Abbasi *et al.* (2012).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jackling dan Johl (2009), Sami *et al.* (2011), Campbell dan Vera (2009), Kumar dan Singh (2012), Rehman dan Shah (2013).

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian yang jumlah variabel independen lebih dari satu, akan lebih baik jika menggunakan *Adjusted R Square* (Ghozali, 2001). *Adjusted R Square* pada model regresi ini sebesar 0,831168 atau 83,11% dari variabel bebas dapat menjelaskan Tobin's Q. Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Deteminasi

Variabel Dependen	<i>R square</i>	<i>Adjusted R square</i>
Tobin's Q	0.831168	0.787754

Sumber: Data sekunder diolah (2018).

Hasil dari *Adjusted R Square* pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 83,11% Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sisanya bisa dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain itu seperti *CEO Duality*, *CEO Successor*, kepemilikan saham oleh negara, usia perusahaan, diversitas etnis, intensitas modal, *operating margin*, dan *firm listing*.